



# PENGEMBANGAN STASIUN KERETA API PONCOL DENGAN PENEKANAN KONSERVASI ADAPTIVE-USE

GHIFARI ABROR ISWARA\*  
EDDY PRIANTO, ABDUL MALIK

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia  
\*ghifari@students.undip.ac.id

## PENDAHULUAN

Perkembangan tren urbanisasi menjadi salah satu fenomena yang populer terjadi di setiap kota di Indonesia, terutama Kota Semarang. Dengan jumlah penduduk sebesar 1.814.110 jiwa pada tahun 2019 dengan jumlah tingkat pertumbuhan populasi penduduk sebesar 1,57% pertahun akan mendorong pula adanya peningkatan kebutuhan akan kapasitas transportasi.

Stasiun Kereta Api Poncol merupakan salah satu Stasiun Kereta Api Kelas Besar yang berada di Kota Semarang dimana stasiun merupakan salah satu simpul transit dan juga "nadi" pergerakan manusia dan barang yang sangat vital terhadap perekonomian di Kota Semarang. Namun, melihat jangka waktu kedepan kapasitas dari Stasiun Kereta Api Poncol tidak dapat lagi menampung lonjakan penumpang yang terus meningkat setiap tahunnya. Selain kondisi kurang memadainya kapasitas okupansi lonjakan penumpang kedepan, Stasiun Kereta Api Poncol merupakan salah satu objek Bangunan Cagar Budaya yang kaya dengan nilai historis.

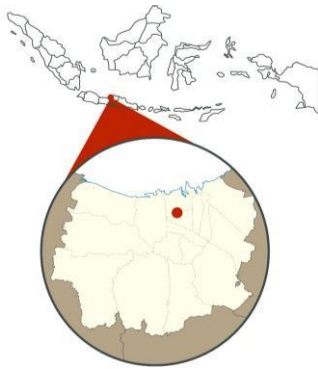
## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Perencanaan pada Pengembangan Stasiun Kereta Api Poncol Menggunakan pendekatan Konservasi dikarenakan merupakan Bangunan Cagar Budaya dengan golongan A. Pendekatan konservasi yang direncanakan pada perancangan ini adalah Adaptive-Use dengan fungsi fasilitas komersil dengan mengadaptasi fungsi pada bangunan eksisting bangunan cagar budaya Stasiun Kereta Api Poncol. Untuk meningkatkan nilai historis stasiun dan kualitas fungsi dari bangunan maka Adaptive-Use untuk pengembangan stasiun diharapkan mampu menjadi generator aktivitas pada Kawasan poncol.

### Definisi Konservasi Adaptive-Use

Secara umum konservasi mempunyai arti melestarikan atau mengawetkan daya dukung, mutu fungsi dan kemampuan lingkungan secara seimbang. Adaptive-Use sebuah proses perubahan sebuah bangunan untuk kegunaan berbeda dari tujuan kegunaan ketika bangunan tersebut didirikan. Konversi seperti itu dilakukan dengan berbagai perubahan pada bangunan.

## KAJIAN PERANCANGAN

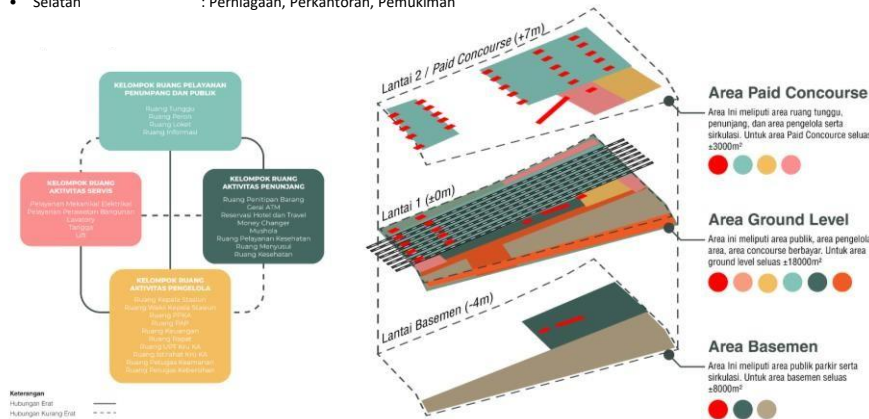


Tapak seluas 30,635 m2 berlokasi di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Indonesia. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011, lokasi tapak yang dipilih berada di BWK I dengan regulasi bangunan sebagai berikut:

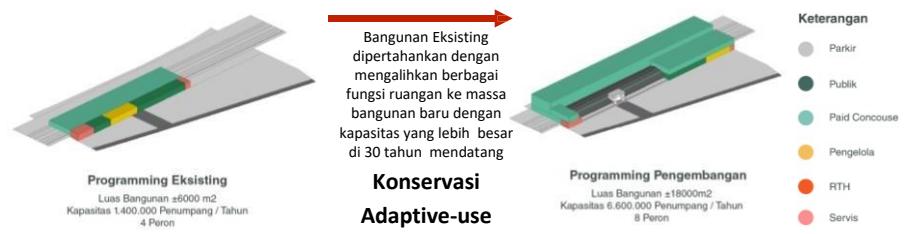
- KDB : 80%
- KTB : 50%
- GSJ : 12,5 meter
- GSB : 20,5 meter
- Ketinggian Bangunan : 50 m (KKOP Bandara Ahmad Yani)

Batas batas sekitar tapak sebagai berikut:

- Utara : Pemukiman
- Barat : Perniagaan
- Timur : Pemukiman
- Selatan : Perniagaan, Perkantoran, Pemukiman



## PENERAPAN PADA DESAIN



Bangunan Eksisting dipertahankan dengan mengalihkan berbagai fungsi ruangan ke massa bangunan baru dengan kapasitas yang lebih besar di 30 tahun mendatang

**Konservasi Adaptive-use**

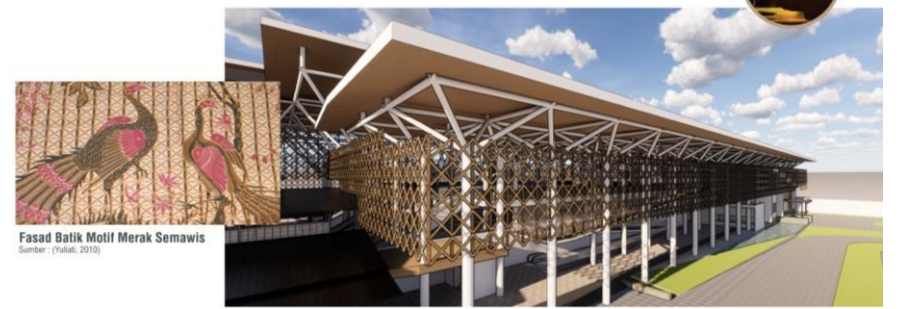
Stasiun Kereta Api Poncol merupakan salah satu Stasiun Kereta Api Kelas Besar yang berada di Kota Semarang dimana stasiun merupakan salah satu simpul transit dan juga "nadi" pergerakan manusia dan barang yang sangat vital terhadap perekonomian di Kota Semarang. Pengembangan Stasiun dengan mengadaptasikan fungsi bangunan eksisting terhadap penambahan kapasitas dengan bangunan baru.



**Kontekstualitas**

Stasiun Kereta Api Poncol sebagai pintu masuk dan keluar kota memiliki peran untuk menampilkan identitas kelokalan sebagai branding suatu kawasan/kota. Hal ini terisrat dalam desain fasad yang menyerupai pola Batik-Semarang yakni "Batik Motif Merak Semawis".

**Kontekstualisme Budaya Lokal**



## KESIMPULAN

Perencanaan Pengembangan Stasiun Kereta Api Poncol yang dapat menampung penumpang dengan kapasitas yang cukup dan fasilitas yang memadai. Selain itu, perencanaan ini juga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan penyesuaian bangunan cagar budaya Stasiun Kereta Api Poncol dengan kebutuhan kapasitas di masa yang akan mendatang.

Untuk penyelesaiannya sendiri, digunakan cara-cara dengan studi besaran ruang terlebih dahulu dengan penyesuaian standar dari Stasiun terutama dengan Standar Pedoman Perkeretaapian yang ada dengan metode perbandingan dan perhitungan. Lalu, dilakukan studi berdasarkan kajian-kajian teori yang terkait dengan batasan konservasi bangunan cagar budaya dan kajian adaptive-use pada bangunan agar dapat relevan dengan kebutuhan yang akan datang. Di akhir, pemecahan masalah yang terakhir dilakukan adalah analisa berdasarkan konteks-konteks yang telah diteliti dalam perancangan ini dan hasil akhir disintesiskan berupa hasil desain Pengembangan Stasiun Kereta Api Poncol.

## DAFTAR PUSTAKA

- Murtagh, W. J. (2006). *Keeping Time: The History and Theory of Preservation in America* (3rd ed.). Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- PT Kereta Api Indonesia. (2012). *Pedoman Standardisasi Stasiun Kereta Api*. Bandung: PT KAI.
- Rachman, M. (2012). Indonesian Journal of Conservation, 1(1), 30-39.